

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP ORGANISASI DENGAN
MINAT BERORGANISASI MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN SUSKA RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh

Muhammad Ardi
NIM:1076100097

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011**

Muhammd Ardi (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Fenomena mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau adalah jumlah mahasiswa yang aktif berorganisasi hanya sekitar 15% dan mahasiswa yang berpartisipasi kegiatan keorganisasian sekitar 30%. Diasumsikan bahwa minat berorganisasi rendah disebabkan persepsi yang negatif terhadap organisasi. Hipotesis penelitian adalah ada hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

Populasi penelitian berjumlah 687 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau dengan sampel penelitian 34% (200 orang). Sampel diambil dengan metode *stratified proportional random sampling*.

Skala digunakan ada dua yaitu skala Persepsi Terhadap Organisasi dan Minat Berorganisasi, model *likert* dengan lima alternatif jawaban. Uji validitas dengan menggunakan *analisis factor* dan uji reliabilitas menggunakan teknik korelasi *alpha cronbach*. Untuk variabel persepsi terhadap organisasi diperoleh 41 aitem yang valid (tingkat reliabilitas 0,9404), sedangkan untuk variabel minat berorganisasi diperoleh 43 aitem yang valid (tingkat reliabilitas 0,9563).

Hasil penelitian diolah menggunakan teknik *correlation product moment* dari Pearson dengan tingkat korelasi 0,865 dalam taraf signifikansi 1%. Kontribusi yang diberikan oleh variabel persepsi terhadap organisasi sebesar 0,748.

Berdasarkan hasil analisa data maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,865, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima, yaitu ada hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

Kata kunci: *Persepi Terhadap Organisasi, Mahasiswa, Organisasi, Minat Berorganisasi*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
1. Kegunaan Ilmiah	10
2. Kegunaan Praktis.....	10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Berorganisasi	11
1. Pengertian Minat	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	12
3. Aspek-aspek Minat.....	13
4. Pengertian Organisasi.....	15
5. Pengertian Mahasiswa	15
6. Minat Berorganisasi	16
B. Persepsi Terhadap Organisasi.....	17
1. Pengertian Persepsi.....	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	20
3. Komponen-komponen Persepsi.....	21
4. Persepsi Terhadap Organisasi	23
C. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis	24

1. Kerangka pemikiran	24
2. Asumsi.....	30
3. Hipotesis.....	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	32
B. Variabel Penelitian	32
C. Defenisi Operasional	32
1. Persepsi Terhadap Organisasi pada Mahasiswa	32
2. Minat Berorganisasi Pada Mahasiswa.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian	34
3. Teknik Sampling	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Alat Ukur.....	36
a. Skala Persepsi Terhadap Organisasi.....	36
b. Skala Minat Berorganisasi	37
2. Teknik Pengolahan Data	39
a. Uji Coba Alat Ukur.....	39
b. Validitas dan Reliabilitas.....	40
1. Validitas.....	40
2. Reliabilitas	44
F. Teknik Analisa Data	46
F. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	46
a. Lokasi Penelitian	46
b. Jadwal Penelitian.....	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan penelitian	47
B. Hasil Uji Asumsi	47
1. Hasil Uji Normalitas.....	48
2. Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	48
C. Hasil Analisis Data.....	49

D. Deskripsi Kategorisasi Data	50
E. Pembahasan	59

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang begitu cepat, mengubah pola hubungan tingkah laku manusia. Bagaimana manusia harus berhubungan dengan alam atau manusia dengan manusia selalu mengikuti arah perkembangan dan kemajuan teknologi di berbagai bidang. Pola hubungan manusia misalnya, pada masa prasejarah, masih sangat primitif, kemudian berkembang membuat suatu kebudayaan yang khas yang disebut adat istiadat.

Adat istiadat atau budaya yang masih primitif mempunyai tata aturan tersendiri yang berbeda dengan kebudayaan lain. Dengan semakin berkembangnya teknologi diberbagai bidang khususnya transportasi, sehingga daya mobilisasi manusia semakin tinggi, membuat pola hubungan antar budaya semakin intensif yang sebelumnya terisolir atau bahkan tidak punya hubungan dengan kebudayaan lain. Hubungan antar budaya yang semakin intensif ini yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Akulturas budaya didaerah perkotaan dengan penduduk yang padat, menyebabkan sulit melihat budaya asli setempat. Persaingan dan perjuangan untuk mendapatkan kemenangan dan keuntungan pribadi sangat terasa. Persaingan ini membuat manusia sadar bahwa kemenangan akan diraih jika mempunyai kekuatan untuk memenangkan persaingan. Kekuatan akan didapat jika bekerja sama dengan individu lain yang mempunyai tujuan yang sama. Penggabungan individu-individu yang mempunyai tujuan yang sama ini yang

akan membentuk kelompok dengan pola-pola tingkah laku kelompok yang khas sesuai dengan arah tujuan yang ingin dicapai.

Kelompok-kelompok yang terorganisir disebut dengan organisasi, dimana individu-individu di dalam kelompok/organisasi mempunyai arah tujuan yang jelas. Melalui organisasi, individu akan dapat mempertahankan eksistensinya dengan dukungan dari teman-teman yang mempunyai tujuan yang sama. Maka terbentuklah berbagai macam organisasi yang mempunyai corak dan ciri khas yang berbeda-beda di dalam masyarakat.

Menurut Schein (dalam As'ad, 2008:1) organisasi merupakan koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab. Sedangkan menurut Griffin (dalam Erni & Kurniawan, 2008:4) mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Atau dengan kata lain organisasi sebagai kumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama.

Setiap organisasi memiliki ciri khas yang berbeda-beda, yang tercermin dalam perilaku organisasi yang bersangkutan. Perilaku organisasi adalah studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu (Thoha, 2008:5). Menurut Robbins (1999:2) Perilaku organisasi (*organization behavior*) adalah studi sistematis tentang tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh orang-orang dalam organisasi.

Hal pokok yang membuat seseorang berminat mengikuti organisasi adalah persepsi awal tentang organisasi tersebut. Persepsi (*perception*) menurut Leavitt (dalam Sobur, 2003:445) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara pandang seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut De Vito (dalam Sobur, 2003:445), persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.

Mengingat bahwa persepsi berhubungan dengan pencapaian pengetahuan khusus tentang objek-objek atau kejadian-kejadian, pada saat tertentu, maka ia timbul apabila stimuli mengaktifasi indera. Persepsi mencakup penafsiran objek-objek, simbol-simbol dan orang-orang, dipandang dari sudut pengalaman penting. Persepsi meliputi aktivasi menerima stimuli, mengorganisasi stimuli tersebut, dan menerjemahkan atau menafsirkan stimuli yang terorganisasi tersebut dengan demikian rupa, hingga ia dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap (Winardi, 2007:204).

Persepsi seseorang yang sudah terbentuk dari awal akan mempengaruhi perilakunya dikemudian hari, termasuk persepsinya terhadap aktivitas keorganisasian. Persepsi atau pengetahuan awal menurut Tetchener adalah suatu kelompok penginderaan dengan menambahkan arti-arti yang berasal dari pengalaman masa lalu atau kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (dalam Chaplin, 2008:235). Banyak faktor yang membentuk perbedaan persepsi dalam suatu kelompok, sehingga berbeda antara orang satu dengan yang lainnya, diantaranya adalah (1) Perhatian,

(2) Mental Set, (3) Kebutuhan/*need*, (4) Sistem Nilai, (5) Tipe Kepribadian, (6) Gangguan kejiwaan (Sarwono, 2009:103).

Menurut Slameto (1980:187) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ia juga menambahkan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri, semakin kuat minat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Crow & Crow (dalam Abror, 1993:12) menjelaskan bahwa minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Shaleh (2009:261) menyatakan bahwa minat mengarahkan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Menurut Crow & Crow (dalam Shaleh, 2004:264) ada 3 faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

3. Faktor emosional, minat mempunyai kaitan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Kampus adalah miniatur sebuah Negara, mahasiswa sebagai *agent of change* adalah sebuah slogan yang sering didengar. Mahasiswa sebagai komponen terbesar dalam kampus mempunyai peranan yang besar dalam perkembangan kampus ataupun negara dengan menyampaikan ide-ide yang membangun. Penyampaian ide-ide ini membutuhkan suatu wadah berupa organisasi untuk mendukung secara legitimasi ide-ide yang disampaikan. Jadi antara mahasiswa dengan organisasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Organisasi mahasiswa sebagai wadah penyalur aspirasi atau ide-ide. Penyaluran aspirasi atau ide-ide berbeda-beda sesuai dengan apa yang diinginkan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Ada yang menyalurkannya melalui kegiatan seni, kegiatan olahraga, kegiatan keagamaan, ataupun kegiatan keilmuan (kelompok belajar). Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, memiliki mahasiswa yang beragam latar belakang budaya, agama, suku, adat istiadat, minat, bakat, dan latar belakang pendidikan menengah, tentunya mempunyai aspirasi dan ide-ide yang berbeda-beda dan akan disalurkan ke organisasi sesuai dengan keyakinannya bahwa aspirasi dan ide itu akan tersalurkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa orang mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska mengenai tanggapan mereka terhadap organisasi, jawabannya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang tidak aktif di organisasi berpandangan bahwa organisasi itu mengganggu aktivitas perkuliahan mereka, sehingga tidak bisa selesai tepat waktu, dan nilai-nilai mata kuliahnya akan merosot, karena kesempatan untuk belajar akan berkurang, dengan ikut organisasi hanya membuang-buang waktu saja, dan memperlambat masa studi. Mahasiswa yang tidak aktif di organisasi melihat orang-orang yang aktif di organisasi adalah mahasiswa-mahasiswa masa studinya lambat selesai.
2. Mahasiswa yang aktif di organisasi berpandangan bahwa dengan ikut organisasi mereka bisa menyalurkan minat dan ide-idenya dan bersosialisasi dengan orang-orang untuk mendukung cita-citanya dimasa yang akan datang. Dengan berorganisasi, mereka berharap dapat mengaktualisasikan diri dalam dunia sosial. Mahasiswa yang aktif diorganisasi berpendapat bahwa mahasiswa yang ikut berorganisasi adalah tenaga-tenaga yang siap pakai dilapangan.
3. Ada juga mahasiswa yang berpandangan bahwa organisasi itu bagus, hanya belum waktunya sekarang ikut karena belum bisa membagi waktu antara organisasi dan kuliah yang padat, juga karena organisasi yang ada di kampus belum ada yang sesuai dengan keinginan mereka.

Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, dengan jumlah mahasiswa 758 orang (data akademik Fakultas Psikologi UIN Suska Riau tanggal 29

Desember 2010), didapatkan data bahwa mahasiswa yang aktif di organisasi kampus hanya 108 orang (Data Senat Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, Desember 2010). Mahasiswa yang aktif diorganisasi ini tersebar di beberapa organisasi internal dan eksternal Fakultas Psikologi, seperti Senat Mahasiswa, Musyawarah Mahasiswa Psikologi (MHMJ) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) serta Unit Kegiatan Kampus (UKK). Sebagian besar dari mereka mengikuti dua atau lebih organisasi sekaligus. Sedangkan 600 orang mahasiswa tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi apapun.

Dari data di atas terlihat bahwa persentase mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang ikut organisasi rendah (kurang dari 15%). Kurangnya partisipatif mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau terhadap organisasi juga terlihat dari jumlah partisipan pada pemilihan raya mahasiswa untuk memilih ketua dan wakil ketua Senat Mahasiswa dan Dewan Mahasiswa. Untuk pemilihan Ketua Dewan Mahasiswa UIN Suska Riau yang sudah diadakan dua kali (Juni 2009 dan Oktober 2010), dan satu kali pemilihan langsung Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Psikologi (Juni 2010), jumlah pemilih kurang dari 30% dari jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi (Data PPRM UIN Suska Riau tahun 2009 dan 2010).

Berdasarkan uraian teori di atas serta data dan permasalahan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempersepsikan suatu organisasi dengan melihat, menilai, menginterpretasikan melalui proses pengamatan terhadap pelaku organisasi kampus. Ada mahasiswa yang memutuskan ikut dalam kegiatan organisasi dan ada pula yang tidak mau tahu

dengan kegiatan keorganisasian, ataupun hanya menjadi pengamat. Ada mahasiswa yang mempersepsikan organisasi secara negatif dan ada pula mempersepsikan positif dengan menganggap ikut organisasi adalah sesuatu yang berguna.

Melihat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Antoni (Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau) dengan subjek penelitian siswa-siswi SMP Negeri 1 Kampar pada tahun 2006 yang berjudul hubungan antara persepsi terhadap kegiatan pramuka dengan minat mengikuti kegiatan pramuka terbukti bahwa persepsi mempengaruhi minat dengan koefisien korelasi sebesar 0,621. Variabel yang sama juga diteliti oleh Teni Irna Hadiani dengan judul penelitian hubungan antara persepsi terhadap kegiatan keagamaan dengan minat mengikuti kegiatan keagamaan Islam, terbukti juga bahwa adanya hubungan antara persepsi dengan minat. Demikian pula laporan hasil penelitian pada jurnal penelitian Volume 3, nomor 1, Juni 2007 Fakultas Psikologi UIN Suska Riau dengan judul hubungan persepsi terhadap kegiatan keagamaan Islam dengan minat mengikuti kegiatan keagamaan Islam pada remaja, menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dengan minat dengan koefisien korelasi variabel 0,743. Namun demikian penelitian tersebut diatas hanya dilakukan pada aspek pramuka dan aspek keagamaan.

Berdasarkan fenomena di atas dan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik meneliti permasalahan ini secara empirik dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul penelitian “Hubungan antara

Persepsi terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar Persepsi Terhadap Organisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau?
2. Seberapa tinggi Minat Berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau?
3. Apakah ada hubungan antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mencari apakah ada hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

Untuk mencapai maksud diatas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi terhadap organisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
2. Mengetahui minat berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
3. Mengetahui adakah hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiwa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu pengetahuan psikologi organisasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Pihak Dekanat Fakultas Psikologi UIN Suska Riau

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak dekanat Fakultas Psikologi UIN Suska Riau khususnya bagian kemahasiswaan untuk mengambil langkah yang tepat agar mahasiswa Fakultas Psikologi berpartisipasi aktif dalam kegiatan keorganisasian kampus.

b. Pengurus Organisasi Mahasiswa di kampus

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus organisasi kampus dalam membentuk minat mahasiswa terhadap organisasi, terutama mahasiswa baru.

c. Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam menilai sebuah organisasi, sehingga mahasiswa mempunyai persepsi yang positif terhadap organisasi dan menimbulkan minat mengikuti organisasi.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Minat Berorganisasi

1. Pengertian Minat

Minat didefinisikan berbeda oleh beberapa orang ahli namun memiliki tujuan yang sama. Masing-masing ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Minat/keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya (Sobur, 2003:246).

Menurut kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (dalam Chaplin, 2008:255).

Menurut Crow & Crow (dalam Abror, 1993:112) minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau

merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati, 2004:46) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya: (1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, (2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, (3) adanya aktivitas atas objek tertentu, (4) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, (5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan (6) kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Definisi minat menurut Shaleh (2004:262) adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari definisi-definisi di atas adalah bahwa minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Sujanto (1986, dalam Nova 2005:16) mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
2. Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
3. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.
4. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
5. Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

Dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, reaksi terhadap stimulus, persepsi terhadap stimulus dan sikap terhadap stimulus yang sedang dihadapi berupa perasaan sadar dalam menanggapi objek.

3. Aspek-aspek Minat

Menurut Hurlock (1978:116) aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:

1. Aspek kognitif

Didasarkan pada konsep yang dikembangkan siswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

2. Aspek afektif

Bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat.

Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Aspek-aspek minat dijelaskan oleh Pintrich dan Schunk (1996:304) sebagai berikut:

1. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
3. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
4. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or significance of the activity to the individual*).
5. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
6. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Disimpulkan bahwa aspek-aspek minat yang menimbulkan daya ketertarikan dibentuk oleh dua aspek yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya

ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.

4. Pengertian Organisasi

Menurut Schein (dalam As'ad, 2008:1) organisasi adalah merupakan koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab. Sedangkan menurut Griffin (dalam Erni & Kurniawan, 2008:4) mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Atau dengan kata lain organisasi sebagai kumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama.

Setiap organisasi memiliki ciri khas yang berbeda-beda, yang tercermin dalam perilaku organisasi yang bersangkutan. Perilaku organisasi adalah studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu (Thoha, 2008:5). Menurut Robbins (1999:2) Perilaku organisasi (*organization behavior*) adalah studi sistematis tentang tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh orang-orang dalam organisasi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang berada didalam struktur kerja yang memiliki wewenang dan tanggungjawab masing-masing untuk membawa kelompok/organisasi mencapai tujuan bersama. Dinamika kinerja orang dalam organisasi tercermin dalam perilaku organisasi.

5. Pengertian Mahasiswa

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian keempat pasal 19 (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>), mahasiswa adalah sebutan akademis untuk siswa/murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya. Sedangkan secara harfiah, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu Maha yang berarti tinggi dan Siswa yang berarti subyek pembelajar, jadi dari segi bahasa mahasiswa diartikan sebagai pelajar yang tinggi atau seseorang yang belajar di perguruan tinggi/universitas. Secara administratif, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (universitas, institut atau akademi). Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (dalam Anwar, 2001: 269).

6. Minat Berorganisasi

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Minat merupakan suatu *drive* dari kepribadian, yang mengarahkan seseorang pada sesuatu hal. Minat sangat berperan dalam memilih sesuatu, dia mengarahkan berdasarkan kecenderungan pribadi. Tanpa ada minat orang akan mengabaikan hal-hal disekitarnya.

Minat menjadi daya penggerak untuk melakukan aktivitas keorganisasi dengan perasaan senang tanpa ada beban atau paksaan dari pihak lain. Minat berorganisasi dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan aktivitas keorganisasian dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Minat berorganisasi adalah keadaan psikologis yang berhubungan dengan dorongan atau aktivitas seseorang yang menstimulasi perasaan senang atau benci pada suatu organisasi. Minat berhubungan erat dengan pilihan terhadap sesuatu. Jika pilihan itu dijatuhkan pada sesuatu hal, maka dapat dikatakan dia berminat pada sesuatu itu.

Seorang individu yang berminat mengikuti suatu organisasi karena menafsirkan bahwa dengan ikut organisasi adalah sesuatu yang positif. Jadi minat berorganisasi adalah kesan atau persepsi positif terhadap organisasi. Minat berorganisasi adalah adanya ketertarikan untuk mengikuti dan memilih aktif dalam suatu organisasi yang membuat seorang memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan organisasi yang dipilihnya.

B. Persepsi terhadap Organisasi

1. Pengertian Persepsi

Definisi tentang persepsi dapat dilihat dari definisi secara etimologis maupun definisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli. Secara etimologis, persepsi berasal berasal dari kata *perception* (Inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipare* yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003:445).

Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organis, (3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk

melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2006:358).

Menurut Leavit (dalam Sobur, 2003:445) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Definisi persepsi menurut para ahli sangat beragam, seperti yang dikemukakan berikut ini. Persepsi menurut Epstein & Rogers (dalam Stenberg, 2008:105) adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan-cerapan inderawi yang kita terima dari stimuli lingkungan.

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh, 2009:110).

Menurut Wittig (1977:76) persepsi adalah proses menginterpretasikan stimulus oleh seseorang (*perception is the process by which a person interprets sensory stimuli*). Persepsi muncul dari beberapa bagian pengalaman sebelumnya.

Definisi persepsi yang diberikan oleh Desiderato (dalam Rakhmat, 1996:51) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan

dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono (2002:94) adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Menurut Moskowitz dan Ogel (dalam Walgito, 2003:54) persepsi merupakan proses yang integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Persepsi menurut Fielman (1999:126) adalah proses konstruktif yang mana kita menerima stimulus yang ada dan berusaha memahami situasi (*Perception a constructive process by which we go beyond the stimuli that are presented to us and attempt to construct a meaningful situation*). Sedangkan menurut Morgan (1987:107) persepsi mengacu pada cara kerja, suara, rasa, selera, atau bau. Dengan kata lain, persepsi dapat didefinisikan apa pun yang dialami oleh seseorang (*perception refers to the way the work, sound, feel, tastes, or smell. In other words, perception can be defined as whatever is experienced by a person*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera

dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah diinternalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan diinterpretasikan oleh sistem syaraf di otak.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Informasi yang diterima individu melalui alat indera dipersepsikan di otak dengan mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Kunci utama dari persepsi adalah stimulus yang diterima di sistem reseptor.

Menurut Walgito (2003:55) agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang batas stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu.

Menurut Rakhmat (1994): Krech dan Crutchfield (1975) (dalam Sobur:460) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi:

1. Faktor fungsional

Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.

2. Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.

3. Faktor-faktor situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.

4. Faktor personal

Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Sholeh (2009:128) menjelaskan persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

1. Perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.
2. Ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
3. Nilai dan kebutuhan individu
4. Pengalaman dahulu, pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat berupa suasana hati (*mood*), sistem dan pertukaran zat dalam tubuh, pengalaman, nilai-nilai yang dianut oleh individu yang bersangkutan, serta bentuk-bentuk stimulus yang mempengaruhi proses selektif terhadap stimulus.

1. Komponen-komponen Persepsi

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama (Sobur, 2003:445) yaitu:

1. Seleksi, yaitu penyampaian oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
3. Pembulatan, yaitu penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang diterima.

Suharnan (2005:55) menjelaskan bahwa pada prinsipnya persepsi melibatkan dua proses yaitu *bottom up processing* dan *top down processing* yang saling melengkapi dan bukan berjalan sendiri-sendiri. Hal ini berarti bahwa hasil suatu persepsi atau interpretasi mengenai suatu stimulus akan ditentukan oleh kombinasi antara sifat-sifat yang ada pada stimulus yang dipersepsi itu (*bottom up*) dengan pengetahuan yang tersimpan didalam ingatan seseorang yang relevan dengan stimulus itu (*top down*).

Fieldman (1999:130) lebih lanjut menjelaskan tentang proses *top down* dan *bottom up*. *Top down processing is guided by higher level knowledge, experience, expectations, and motivation* (proses top-down mengarah pada tingkat pengetahuan, pengalaman, dugaan, dan motivasi). Sedangkan *bottom up processing, perception involves recognizing and processing information about the individual component of stimuli* (proses bottom up, persepsi yang melibatkan rekognisi dan proses informasi tentang karakteristik stimulus individual).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen persepsi yaitu seleksi terhadap informasi, interpretasi dan pemberian kesimpulan. Stimulus yang diterima akan diseleksi oleh alat indera, kemudian diinterpretasi dan memberikan kesimpulan terhadap objek yang diindera.

4. Persepsi terhadap Organisasi

Keikutsertaan seseorang dalam suatu organisasi adalah suatu proses yang panjang yang merupakan proses psikologis yang diawali dengan proses persepsi. Persepsi merupakan pintu awal yang mempengaruhi keputusan akhir ikut tidaknya seorang pada sebuah organisasi.

Dalam persepsi yang amat menarik dibicarakan adalah proses pemilihan persepsi, yakni suatu proses bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu objek sehingga menimbulkan adanya suatu persepsi mengenai objek tersebut. Adapun faktor penyebab bagaimana seseorang tertarik pada suatu organisasi dapat dikelompokkan atas dua hal yakni faktor dari luar diri seseorang dan faktor dari dalam diri sendiri. Faktor dari luar berupa stimulus yang diberikan oleh organisasi, dan faktor dari dalam terdiri dari proses pemahaman, pengetahuan, ekspektasi dan motivasi.

Persepsi terhadap organisasi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu didalam memahami informasi tentang organisasi, melalui penginderaan (penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman). Persepsi terhadap organisasi ini kompleks yang menghasilkan suatu gambaran unik tentang organisasi yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya.

Proses persepsi terhadap organisasi terdiri dari suatu situasi yang hadir pada diri seorang individu. Disini seorang individu menghadapi suatu kenyataan tentang organisasi yang harus dilihat dan diartikan. Proses ini dipengaruhi oleh keadaan psikologis seperti pengalaman individu, pengetahuannya tentang organisasi yang bersangkutan, ekpektasi dan motivasi. Dengan demikian setelah seseorang mengetahui keadaan organisasi kemudian didaftar dalam ingatan dan fikirannya. Pada gilirannya individu tersebut kemudian mengartikan atau menginterpretasikan tentang semua informasi yang didaftar tentang organisasi yang dihadapinya.

Disimpulkan bahwa persepsi terhadap organisasi adalah hasil dari suatu proses psikologis yang dipengaruhi oleh faktor internal (pengalaman, pengetahuan, ekspektasi, dan motivasi) dan eksternal (karakteristik organisasi) berupa penginterpretasian tentang organisasi sehingga seorang individu mempunyai gambaran yang jelas tentang organisasi. Hasil dari gambaran atau penginterpretasian ini berupa kesan yang tinggal dalam ingatan individu yang bersifat positif atau negatif terhadap kegiatan keorganisasian. Kesan yang positif dapat dilihat dari kesediaan individu untuk mengikuti kegiatan organisasi. Perhatian yang besar terhadap organisasi akan menimbulkan dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

C. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1. Kerangka pemikiran

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh dan terdaftar pada jenjang pendidikan di perguruan tinggi baik universitas maupun akademi. Di

masyarakat, mahasiswa dianggap sebagai kaum terpelajar atau golongan intelektual. Mahasiswa sebagai komponen terbesar dalam kampus mempunyai peranan yang besar dalam menyampaikan ide-ide yang membangun kampus maupun negara. Penyampaian ide-ide ini membutuhkan suatu wadah berupa organisasi untuk mendukung secara legitimasi ide-ide yang disampaikan. Melalui organisasi, mahasiswa dapat memperjuangkan apa yang dianggapnya ideal atau apa yang dianggap sebagai kebaikan bersama. Jadi antara mahasiswa dengan organisasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Keikutsertaan mahasiswa pada sebuah organisasi merupakan proses psikologis yang diawali dengan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas organisasi yang kemudian dipersepsikan dan diinterpretasi.

Persepsi terhadap organisasi merupakan penilaian terhadap pengalaman-pengalaman sebelumnya terhadap organisasi. Penilaian terhadap organisasi adalah proses pengamatan dan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan organisasi, sehingga memberikan kesimpulan sementara yang disebut dengan persepsi terhadap organisasi.

Persepsi setiap individu berbeda-beda karena merupakan penilaian subjektif terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh keadaan psikis yang merupakan kecenderungan dari dalam dan lingkungan sekitar sebagai stimulus atau perangsang dari luar individu. Persepsi adalah penilaian yang menyeluruh baik yang berupa dorongan dari dalam maupun stimulus dari lingkungan.

Persepsi terhadap organisasi dipengaruhi oleh ciri-ciri/tampilan organisasi sebagai stimulus yang akan diterima oleh alat indera. Stimulus yang diterima oleh

alat indera kemudian diinterpretasikan dan lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan psikologis seperti pengetahuan terhadap organisasi, pengalaman individu sebagai referensi, ekspektasi sebagai kesimpulan awal dan motivasi individu serta karakteristik organisasi.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan Fielman (1999:126) yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses konstruktif yang mana kita menerima stimulus yang ada dan berusaha memahami situasi (*Perception a constructive process by which we go beyond the stimuli that are presented to us and attempt to construct a meaningful situation*). Proses konstruktif dalam penerimaan sebuah stimulus ini terdapat tiga komponen yang (Sobur, 2003:447) yaitu proses seleksi, proses penilaian (interpretasi), dan reaksi yang berupa penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang ditunjukkan dengan tingkahlaku.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap organisasi adalah proses penilaian terhadap organisasi yang merupakan gabungan faktor psikis yang dari dalam diri individu, dan stimulasi dari lingkungan. Komponen-komponen persepsi melalui proses seleksi stimulus, proses penilaian dan proses pemberian tanggapan.

Keinginan untuk mengikuti kegiatan organisasi merupakan penilaian positif mahasiswa terhadap organisasi. Penilaian positif dan kesan positif yang ditimbulkan akan menghasilkan minat mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi. Hal ini berarti bahwa adanya hubungan antara persepsi terhadap organisasi

dengan minat berorganisasi. Sujanto (1986, dalam Nova 2005:16) mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
2. Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
3. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.
4. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
5. Sikap, yaitu kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

Minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan gerak yang mendorong kita cenderung akan merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Crow & Crow dalam Abror, 1993:112). Lebih lanjut Crow & Crow menegaskan (dalam Mulyati, 2004:66) bahwa minat merupakan kekuatan yang mendorong individu memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Minat terlihat dari bagaimana individu mengekspresikan dirinya yang ditunjukkan dengan tingkah laku memilih. Ini juga terlihat bagaimana individu aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang dipilihnya. Individu yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar

terhadap sesuatu yang senantiasa diminatinya itu dan sama sekali atau kurang menghiraukan sesuatu yang lainnya.

Minat dalam mengikuti kegiatan organisasi adalah keinginan atau ketertarikan yang berasal dari dalam individu yang merupakan hasil pilihannya sendiri tanpa paksaan dari manapun, yang membuatnya senang dengan pilihannya tersebut dan mau mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan organisasi. Minat menjadi daya penggerak untuk melakukan aktivitas keorganisasi dengan perasaan senang tanpa ada beban atau paksaan dari pihak lain. Minat berorganisasi dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan aktivitas keorganisasian dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Aspek-aspek minat dijelaskan oleh Pintrich dan Schunk (1996:304) adalah Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conciused for or living the activity*), Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or significance of the activity to the individual*), Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*) dan Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*).

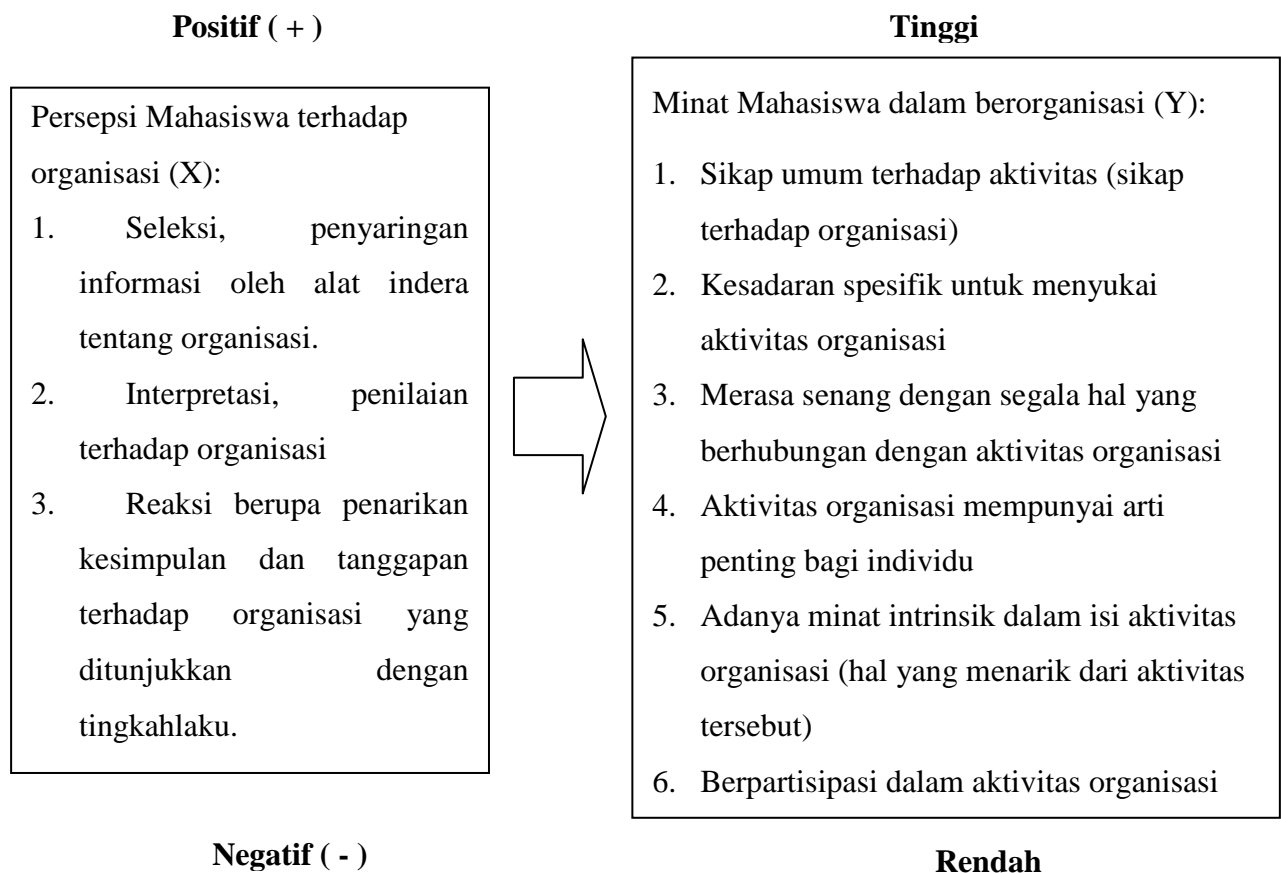
Minat berorganisasi adalah keadaan psikologis yang berhubungan dengan dorongan atau aktivitas seseorang yang menstimulasi perasaan senang atau benci

pada suatu organisasi. Minat berhubungan erat dengan pilihan terhadap sesuatu. Jika pilihan itu dijatuhkan pada sesuatu hal, maka bisa dibilang dia berminat pada sesuatu itu. Minat berorganisasi adalah adanya ketertarikan untuk mengikuti dan memilih aktif dalam suatu organisasi yang membuat individu memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan organisasi yang dipilihnya.

Dari dasar pemikiran diatas dapat disimpulkan kerangka berpikir sabagai berikut:

Bagan 1.

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Dengan Minat Berorganisasi



2. Asumsi

Melihat keterangan-keterangan yang telah dipaparkan dalam kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mencoba merumuskan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Persepsi adalah pemahaman dan pemaknaan stimulasi indera terhadap suatu aktivitas atau objek.
2. Persepsi menghasilkan reaksi suka atau tidak suka terhadap sesuatu.
3. Organisasi merupakan suatu kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dengan koordinasi tertentu.
4. Persepsi terhadap organisasi adalah kesan yang muncul terhadap organisasi sebagai reaksi terhadap hasil pengamatan yang dilakukan individu dilingkungannya.
5. Persepsi terhadap organisasi merupakan stimulus bagi munculnya minat mengikuti kegiatan organisasi.
6. Apabila mahasiswa mempunyai persepsi positif terhadap organisasi, maka mahasiswa tersebut akan menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan organisasi.
7. Keikutsetaan mahasiswa dalam organisasi dipengaruhi oleh minat yang besar terhadap organisasi, yang dibentuk oleh persepsi yang positif terhadap organisasi.

3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat

hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau”. Artinya semakin positif persepsi mahasiswa terhadap organisasi, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan organisasi, dan semakin negatif persepsi mahasiswa terhadap organisasi, maka semakin rendah minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan organisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Menurut Nazir (2003:84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang menghubungkan antara variabel persepsi terhadap organisasi dengan variabel minat berorganisasi.

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Persepsi terhadap organisasi
2. Variabel tergantung (Y) : Minat berorganisasi

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi terhadap organisasi pada mahasiswa

Persepsi terhadap organisasi pada mahasiswa adalah proses penilaian terhadap organisasi mahasiswa yang merupakan gabungan faktor psikis yang dari dalam diri individu, dan faktor stimulasi dari lingkungan. Faktor-faktor itu melalui proses seleksi stimulus, proses penilaian dan proses pemberian tanggapan. Komponen-komponen persepsi sebagai berikut.

1. Seleksi, penyaringan informasi oleh alat indera tentang organisasi.

2. Interpretasi, penilaian terhadap organisasi.
3. Reaksi berupa penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap organisasi yang ditunjukkan dengan tingkahlaku.

2. Minat berorganisasi pada mahasiswa

Minat berorganisasi pada mahasiswa adalah adanya ketertarikan untuk mengikuti dan memilih aktif dalam suatu organisasi mahasiswa yang membuat seorang mahasiswa memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan organisasi yang dipilihnya, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Sikap umum terhadap aktivitas kegiatan organisasi mahasiswa
2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas organisasi mahasiswa
3. Merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas organisasi mahasiswa
4. Aktivitas organisasi mahasiswa mempunyai arti penting bagi individu
5. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas organisasi berupa hal yang menarik dari dalam kegiatan aktivitas organisasi tersebut
6. Berpartisipasi dalam aktivitas organisasi mahasiswa

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2010:77). Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang masih aktif dengan jumlah mahasiswa 687 orang. Persebaran populasi penelitian seperti pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Angkatan / Smtr	Jumlah	Keterangan
1	Tahun 2010 / II	197 orang	Data mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang masih aktif berdasarkan mahasiswa yang sukses autodebet
2	Tahun 2009 / IV	158 orang	
3	Tahun 2008 / VI	123 orang	
4	Tahun 2007 / VIII	115 orang	
5	Tahun 2006 / X	54 orang	
6	Tahun 2005 / XII	30 orang	
7	Tahun 2004 / XIV	10 orang	
Total		687 orang	

Data Biro Administrasi Umum UIN Suska Riau tanggal 9 Februari 2011

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi (Azwar, 2010:79), karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel yang diambil harus representatif dari populasi secara keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel menurut Arikunto (2002: 112) apabila subjek penelitian kurang dari 100. Lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10 – 15 atau 20 – 25% dari populasi. Sedangkan menurut Gulo (2002: 80) besarnya sampel yang ditarik dari populasi tergantung pada variasi yang ada dikalangan anggota populasi. Apabila anggota populasinya homogen, maka sampel yang kecil dapat mewakili seluruh populasi.

Berdasarkan hal ini, sehingga peneliti mengambil sampel 34% dari jumlah populasi. Sampel diambil dengan metode *stratified proportional random sampling* (random proporsional berlapis). Dari 687 orang populasi dalam penelitian ini, yang akan diambil sampel penelitian sebanyak 34% maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 200 orang. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester II sampai VIII, semester X keatas tidak dijadikan sebagai sampel penelitian karena sesuai dengan buku Panduan dan Informasi Akademik, batas lokal dan mata kuliah yang tersedia hanya sampai pada semester VIII, dan mahasiswa semester X keatas lebih aktif diluar kampus, sehingga perhitungan proporsi pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi perangkatan/persemester (II - VIII) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Semester/ angktn	Populasi	Sampel
VIII / 2007	115 Orang	$115/593 \times 200 = 38,78 = 39$ Orang
VI / 2008	123 Orang	$123/593 \times 200 = 41,48 = 42$ Orang
IV / 2009	158 Orang	$158/593 \times 200 = 53,28 = 53$ Orang
II / 2010	197 Orang	$197/593 \times 200 = 66,44 = 66$ Orang
<i>Total</i>	593	200 Orang

3. Teknik Sampling

Karena melihat proporsi jumlah sampel dari tiap *cluster* seimbang sesuai dengan jumlah populasi perangkatan semester/Angkatan, sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified proportional random sampling*. Ciri-ciri didalam tiap klaster/semester/angkatan sama sehingga dalam pemilihan sampel penelitian ditiap klaster diadakan secara acak (random), dimana setiap

anggota populasi di tiap semester mempunyai kesempatan untuk dipilih sebagai subjek penelitian (dalam Gulo, 2007:90).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan variabel penelitian, maka dibuat skala psikologi yang dikembangkan berdasarkan defenisi operasional variabel yang merupakan fokus penelitian yaitu skala persepsi terhadap organisasi dan skala minat berorganisasi. Alat ukur ini adalah alat ukur nonkognitif, dimana aitem yang dibuat untuk mendapatkan respon dari subjek berupa ekspresi sentimen (*expression of sentiment*) yaitu jenis respon yang tak dapat dinyatakan salah atau benar, atau semua respon benar menurut alasannya masing-masing (Suryabrata, 2005:177). Bentuk skala yang digunakan adalah skala *summated ratings* yang dikembangkan oleh Rensis Likert (dikenal dengan nama skala *likert*), karena skala *likert* pada dasarnya disusun untuk mengukur sikap (Suryabrata, 2005:184). Data yang terkumpul akan dilakukan penghitungan dan skoring untuk tiap-tiap variabel.

a. Skala Persepsi Terhadap Organisasi

Untuk mengungkap persepsi terhadap organisasi digunakan Skala Persepsi Terhadap Organisasi yang terdiri atas tiga komponen persepsi menurut Sobur (2003:447). Skala ini berbentuk *skala likert* yang dibuat dalam 5 (lima) alternatif jawaban. Skor penilaian diberikan antara nilai 1 (satu) hingga 5 (lima), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan *favourabel*
 - a. Nilai 1 (satu) jika jawaban SS (Sangat Setuju)
 - b. Nilai 2 (dua) jika jawaban S (Setuju)
 - c. Nilai 3 (tiga) jika jawaban N (Netral)
 - d. Nilai 4 (empat) jika jawaban TS (Tidak Setuju)
 - e. Nilai 5 (lima) jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)

2. Untuk pernyataan *unfavourabel*
 - a. Nilai 1 (1) jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)
 - b. Nilai 2 (2) jika jawaban TS (Tidak Setuju)
 - c. Nilai 3 (tiga) jika jawaban N (Netral)
 - d. Nilai 4 (empat) jika jawaban S (Setuju)
 - e. Nilai 5 (lima) jika jawaban SS (Sangat Setuju)

Jumlah aitem untuk skala persepsi terhadap organisasi adalah sebanyak 60 aitem. Berikut ini *Blue print* skala persepsi terhadap organisasi.

Tabel 3.3
Blue-print skala
Persepsi Terhadap Organisasi
(Untuk Try Out)

No	Indikator	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
1	Seleksi, penyaringan informasi oleh alat indera tentang organisasi.	1,7,13,19,25, 31,37,43,49,55	4,10,16,22,28, 34,40,46,52,58	20
2	Interpretasi, penilaian terhadap organisasi.	2,8,14,20,26, 32,38,44,50,56	5,11,17,23,29, 35,41,47,53,59	20
3	Reaksi berupa penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap organisasi yang ditunjukkan dengan tingkahlaku.	3,9,15,21,27, 33,39,45,51,57	6,12,18,24,30, 36,42,48,54,60	20
Total		30	30	60

b. Skala Minat Berorganisasi

Untuk mengungkap minat berorganisasi menggunakan Skala Minat Berorganisasi yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dari Pintrich dan Schunk (1996:304) yang merupakan modifikasi dari skala Hadiani (2006) dengan model skala *likert* dengan menyajikan 5 (lima) alternatif jawaban. Dalam penelitian ini juga pernyataan dibagi dua yaitu yang berbentuk *favourabel* dan *unfavourabel* dalam jumlah yang seimbang.

Penilaian aitem berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan *favourabel*
 - a. Nilai 1 (satu) jika jawaban SS (Sangat Setuju)
 - b. Nilai 2 (dua) jika jawaban S (Setuju)
 - c. Nilai 3 (tiga) jika jawaban N (Netral)
 - d. Nilai 4 (empat) jika jawaban TS (Tidak Setuju)
 - e. Nilai 5 (lima) jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)
2. Untuk pernyataan *unfavourabel*
 - a. Nilai 1 (satu) jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)
 - b. Nilai 2 (dua) jika jawaban TS (Tidak Setuju)
 - c. Nilai 3 (tiga) jika jawaban N (Netral)
 - d. Nilai 4 (empat) jika jawaban S (Setuju)
 - e. Nilai 5 (lima) jika jawaban SS (Sangat Setuju)

Jumlah aitem untuk skala minat berorganisasi adalah sebanyak 60 aitem.

Berikut ini *Blue print* skala persepsi terhadap organisasi.

Tabel 3.4
Blue-print skala
Minat Berorganisasi
(Untuk Try Out)

No	Indikator	Favorurabel	Unfavourabel	Jumlah
1	Sikap umum terhadap aktivitas kegiatan organisasi mahasiswa	1,13,25,37,49	7,19,31,43,55	10
2	Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas organisasi mahasiswa	2,14,26,38,50	8,20,32,44,56	10
3	Merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas organisasi mahasiswa	3,15,27,39,51	9,21,33,45,57	10
4	Aktivitas organisasi mahasiswa mempunyai arti penting bagi individu	4,16,28,40,52	10,22,34,46,58	10
5	Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas organisasi mahasiswa berupa hal yang menarik dari dalam kegiatan aktivitas organisasi tersebut	5,17,29,41,53	11,23,35,47,59	10
6	Berpartisipasi dalam aktivitas organisasi mahasiswa	6,18,30,42,54	12,24,36,48,60	
Total		30	30	60

2. Teknik Pengolahan Data

a. Uji coba alat ukur

Untuk melihat tingkat validitas dan konsistensi (*reliabilitas*) alat ukur, maka peneliti melakukan *try-out* (uji coba) alat ukur. Alat ukur yang di uji cobakan adalah skala persepsi terhadap organisasi dan skala minat berorganisasi.

Alat ukur ini diuji-cobakan kepada 242 orang subjek mahasiswa UIN Suska Riau, diluar mahasiswa Fakultas Psikologi. Sampel *try out* diambil dengan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian, yaitu mempunyai system keorganisasian yang sama. *Try out* dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial, Fakultas Da'wah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Pertanian dan Peternakan serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

b. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Teknik pengujian validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson (dalam Azwar 2003:60) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi Product Moment antara X dan Y
 $\sum X$: Jumlah skor tiap-tiap butir
 $\sum Y$: Jumlah nilai total butir
 $\sum XY$: Jumlah hasil kali X dan Y
N : Jumlah subjek penelitian

Hasil *try out* dengan jumlah sampel 242 orang didapatkan aitem-aitem yang sah. Syarat minimum untuk dianggap valid sebuah aitem adalah dengan nilai korelasi minimal $r=0,3$ (Azwar, 2010:65). Jadi korelasi antara butir dengan skor total yang kurang dari 0,3 dinyatakan gugur.

Selain uji validitas aitem dengan korelasi aitem dengan aitem total juga dianalisis dengan uji validitas kostruk menggunakan analisis faktor (Suryabrata, 2005:42). Aitem yang mengukur variabel lain digugurkan. Data dianalisis dengan bantuan *SPSS 16,0 for Windows*

Skala untuk variabel persepsi terhadap organisasi dengan jumlah aitem 60 butir soal setelah dilakukan uji validitas yaitu uji korelasi aitem dengan aitem total dan uji analisis faktor didapatkan aitem yang shahih 41 aitem. Sebaran korelasi aitem dengan aitem total yang valid berkisar antara 0,366 – 0,690 dengan taraf korelasi signifikansi 1%.

Rincian aitem yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.5, dan *blue print* aitem untuk pengambilan data penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.5
Blue-print Aitem Persepsi Terhadap Organisasi
Yang Valid dan yang Gugur

No	Indikator	Try Out		Gugur		Valid		Juml
		F	UF	F	UF	F	UF	
1	Seleksi, penyaringan informasi oleh alat indera tentang organisasi.	1,7,13,19, 25,31,37, 43,49,55	4,10,16, 22,28,34 ,40,46,52, 58	13,19, 37,49, 55,	28,	1,7,25, 31,43,	4,10,16,22 ,34,40,46, 52,58	14
2	Interpretasi, penilaian terhadap organisasi.	2,8,14,20, 26,32,38, 44,50,56	5,11,17, 23,29,35, 41,47,53, 59	20,26, 38,56,	23, 29,	2,8,14, 32,44, 50	5,11,17,35 ,41,47,53, 59	14
3	Reaksi berupa penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap organisasi yang ditunjukkan dengan tingkahlaku.	3,9,15, 21,27,33, 39,45,51, 57	6,12,18, 24,30,36, 42,48,54, 60	21,27, 33,39, 57	6, 30,	3,9,15, 45,51	12,18,24,3 6,42,48,54 ,60	13
Total		30	30	14	5	16	25	41

Tabel 3.6
Komposisi *Blue-print* Aitem Persepsi Terhadap Organisasi
Untuk Penelitian

No	Indikator	Favourabel	Unfavourabel	Jmlh
1	Seleksi, penyaringan informasi oleh alat indera tentang organisasi.	1,6,19,20,28	4,9,14,17,22,25,31,36,39	14
2	Interpretasi, penilaian terhadap organisasi.	2,7,12,21,29,34	5,10,15,23,26,32,37,40	14
3	Reaksi berupa penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap organisasi yang ditunjukkan dengan tingkahlaku.	3,8,13,30,35	11,16,18,24,27,33,38,41	13
Total		16	25	41

Skala untuk variabel minat berorganisasi dengan jumlah aitem 60 butir soal setelah dilakukan uji validitas yaitu uji korelasi aitem dengan aitem total dan uji analisis faktor didapatkan aitem yang valid 43 aitem. Sebaran korelasi aitem dengan aitem total yang valid berkisar antara 0,338 – 0,741 dengan taraf korelasi signifikansi 1%.

Rincian aitem yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.7, dan *blue print* aitem untuk pengambilan data penelitian dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.7
Blue-print Aitem Minat Berorganisasi
Yang Valid dan yang Gugur

No	Indikator	Try Out		Gugur		Valid		Jmlh
		F	UF	F	UF	F	UF	
1	Sikap umum terhadap aktivitas kegiatan organisasi mahasiswa	1,13,25, 37,49	7,19,31, 43,55	1,		13,25, 37,49	7,19, 31,43, 55	9
2	Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas organisasi mahasiswa	2,14,26, 38,50	8,20,32, 44,56		8,2 0	2,14, 26,38, 50	32,44, 56	8
3	Merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas organisasi mahasiswa	3,15,27, 39,51	9,21,33, 45,57	39,51,	33	3,15, 27,	9,21, 45,57	7
4	Aktivitas organisasi mahasiswa mempunyai arti penting bagi individu	4,16,28, 40,52	10,22,34, 46,58	28,	22,	4,16, 40,52	10,34, 46,58	8
5	Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas organisasi mahasiswa berupa hal yang menarik dari dalam kegiatan aktivitas organisasi tersebut	5,17,29, 41,53	11,23,35, 47,59	17,53	23,	5,29, 41,	11,35, 47,59	7
6	Berpartisipasi dalam aktivitas organisasi mahasiswa	6,18,30, 42,54	12,24,36, 48,60	6,18, 42,54	12, 24	30, 60	36,48, 60	4
Total		30	30	10	7	20	23	43

Tabel 3.8
Komposisi *Blue-print* Aitem Minat Berorganisasi
Untuk Penelitian

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Sikap umum terhadap aktivitas kegiatan organisasi mahasiswa	9,15,25,35	5,13,20,29,38	9
2	Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas organisasi mahasiswa	1,10,16,26,36	21,30,39	8
3	Merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas organisasi mahasiswa	2,11,17	6,14,31,40	7
4	Aktivitas organisasi mahasiswa mempunyai arti penting bagi individu	3,12,27,37	7,22,32,41	8
5	Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas organisasi mahasiswa berupa hal yang menarik dari dalam kegiatan aktivitas organisasi tersebut	4,18,28	8,23,33,42	7
6	Berpartisipasi dalam aktivitas organisasi mahasiswa	19	24,34,43	4
Total		20	23	43

2) Reliabilitas

Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Reliabilitas berkaitan dengan ketetapan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan (Nasir, 2003:40). Azwar (2004:83) memberikan pengertian reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran

dapat dipercaya secara empirik. Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Guna mengetahui koefisien alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

S_1^2 dan S_2^2 : Variabel skor belahan 1 dan variable skor belahan 2

S_x^2 : Variansi skor skala

Pengujian reliabilitas alat ukur dengan menggunakan SPSS 16,0 for windows. Koefesien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh dengan skor sesungguhnya yang tidak dapat diketahui maka dengan koefisien reliabilitas 0,900 berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor skala tersebut mencerminkan 90% dari variasi skor murni dan 10% variasi yang eror (Azwar, 2010:96).

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap aitem Skala Persepsi Terhadap Organisasi yang sudah divalidasi diperoleh koefisien sebesar 0,9404, sedangkan koefisien reliabilitas pada aitem Skala Minat Berorganisasi diperoleh sebesar 0,9563. Dengan demikian reliablitas kedua skala yang dipakai untuk penelitian ini tergolong tinggi.

F. Teknik Analisa Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *Product Moment Correlation* atau lengkapnya *product moment* dari Pearson (dalam Azwar 2003:60), yaitu suatu teknik untuk mencari korelasi dua variabel, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi Product Moment antara X dan Y
 $\sum X$: Jumlah skor tiap-tiap butir
 $\sum Y$: Jumlah nilai total butir
 $\sum XY$: Jumlah hasil kali X dan Y

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 16,0 *For Windows*.

G. Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

b. Jadwal penelitian

Tabel 3.9
Jadwal Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	13 – 18 Desember 2010	Pengajuan sinopsis
2	20 – 22 Desember 2010	Penentuan Dosen pembimbing
3	22 Desember – 21 Januari 2011	Penyusunan proposal penelitian
4	17 Februari	Ujian Proposal penelitian
5	18 – 22 Februari 2011	Revisi proposal penelitian
6	22 – 8 Maret 2011	Penyusunan skala penelitian
7	8 – 12 Maret 2011	Pelaksanaan <i>try out</i>
8	13 – 19 Maret 2011	Analisa hasil data <i>try out</i>
9	20 – 25 Maret 2011	Validasi skala penelitian
10	28 – 31 Maret 2011	Pengambilan data penelitian
11	1 – 3 April 2011	Pengolahan data Hasil Penelitian
12	4 – 15 April 2011	Penyusunan dan penyelesaian skripsi tahap akhir
13	28 April 2011	Ujian munaqasah / ujian skripsi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan skala pada subjek penelitian. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau tahun 2011, dilakukan pada tanggal 28 – 30 Maret 2011. Subjek yang dijadikan sampel penelitian diambil dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Subjek penelitian diambil berdasarkan semester (semester II - VIII) dengan proporsi sesuai dengan jumlah populasi penelitian dari masing-masing semester, dan setiap semester dibagi rata setiap lokal/kelas. Pengambilan sampel pada setiap kelas dilakukan secara acak (*random*).

Skala diberikan kepada subjek penelitian secara langsung oleh peneliti pada jam istirahat perkuliahan. Sebagian besar subjek penelitian mengisi skala secara langsung, tetapi ada sebagian subjek yang membawa pulang kerumah, dan diberikan kepada peneliti keesokan harinya. Dari dua buah skala yang diberikan kepada 200 orang subjek penelitian, yang kembali dengan utuh sebanyak 155 buah skala, tiga (3) buah skala tidak memenuhi syarat untuk dianalisis dan 42 buah skala tidak kembali.

Pengisian skala tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban subjek diterima sebagai data yang sesungguhnya menggambarkan realitas subjek. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diproses dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 16,0 *for windows*.

B. Hasil Uji Asumsi

Sebelum melaksanakan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh memenuhi yang disyaratkan, yaitu data harus normal dan linear. Oleh karena itu, terlebih dahulu dibahas tentang uji asumsi kedua hal tersebut, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebuah data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan sebanyak variabel yang akan diolah. Dalam pengujian ini uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel persepsi terhadap organisasi (X) dan minat berorganisasi (Y).

Menurut Santoso (2008:156), salah satu cara yang digunakan untuk melihat sebaran data normal atau tidak normal adalah dengan melihat rasio antara kecenderungan kurva (skewness) dan kerampingan kurva (kurtosis) dengan galat bakunya masing-masing. Pedoman yang digunakan adalah bilangan yang rasio yang berbeda antara -2 sampai +2.

Berdasarkan uji normalitas dengan program SPSS 16.00 *for windows* didapatkan rasio skewness untuk variabel persepsi terhadap organisasi sebesar $0,286/0,195 = 1,466$ dan untuk rasio kurtosis sebesar $0,513/0,387 = 1,325$. Sedangkan untuk variabel minat berorganisasi di peroleh rasio skewness $0,303/0,195 = 1,553$ dan rasio kurtosis sebesar $538/387 = 1,390$ (Lampiran). Rasio skewness dan rasio kurtosis kedua variabel dalam penelitian berada dalam rentang antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian

normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran histogram dan grafik pada lampiran F.

2. Hasil Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan diantara kedua variabel, jika nilai dan variabel berubah atau bergerak kearah yang sama, maka hubungan itu adalah positif. Sementara jika nilai-nilai variabel bergerak berlawanan arah, maka sifat hubungannya adalah negatif.

Berdasarkan uji linearitas pada variabel persepsi terhadap organisasi dan minat berorganisasi dengan regresi linear pada SPSS 16.0 *for windows* diketahui koefisien F sebesar 453,981 dengan taraf signifikansi 0,000 (lihat lampiran G). Untuk mengetahui data linear atau tidak dapat dilihat dari taraf signifikansi. Data dapat dikatakan linear apabila besar signifikansi dari variabel kecil dari atau sama dengan 0,05 (Hadi, 2002:103). Karena taraf signifikansi normalitas penelitian ini 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini adalah linear.

C. Hasil Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak, dilakukan analisa data. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari program SPSS 16,0 *for windows*.

Hasil analisis data dengan teknik korelasi *product moment* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,865 dengan taraf signifikansi 0,01. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi diterima (terbukti). Angka

koefisien korelasi ini termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Adapun pedoman korelasi ini adalah berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.1
Pedoman Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiono, 1994:216

Dari hasil analisis data korelasi *product moment* didapatkan tingkat korelasi ($r = 0,865$) pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil ini ($r = 0,865$) didapatkan r^2 sebesar 0,748. Ini artinya bahwa besarnya variabel persepsi terhadap organisasi mempengaruhi minat berorganisasi sebesar 0,748 atau 74,8%. Selebihnya, 0,252 atau 25,2% minat berorganisasi dipengaruhi oleh faktor lain.

Persepsi terhadap organisasi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau positif, dengan frekuensi 96,77%, dan frekuensi persepsi negatif terhadap organisasi sebesar 3,23%. Ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau terhadap organisasi sebagian besar positif.

Berdasarkan data penelitian, juga didapatkan data minat berorganisasi mahasiswa Fakultas Psikologi sebesar 87,74% dalam kategori tinggi dan 12,26% dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa minat mengikuti organisasi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau sebagian besar tinggi.

D. Deskripsi Kategorisasi Data

Skala psikologis yang ditentukan lewat prosedur penskalaan akan menghasilkan angka-angka pada level pengukuran interval (Azwar, 2010:105). Skor yang dihasilkan dalam suatu penelitian belum memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti untuk memberi makna yang memiliki nilai diagnostik. Sisi diagnostika suatu pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil alat ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan norma pembandingan agar dapat diinterpretasi secara kualitatif. Interpretasi skala psikologi selalu bersifat normatif, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu (Azwar, 2004:105).

Pada Skala Persepsi Terhadap Organisasi, subjek dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori yaitu kategori positif dan negatif. Dalam penelitian ini, semakin banyak subjek masuk dalam kategori tertentu semakin positif persepsi terhadap organisasi dan semakin sedikit subjek yang masuk dalam kategori tertentu semakin negatif persepsi terhadap organisasi. Gambaran interpretasi persepsi terhadap organisasi dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Gambaran Hipotesis Variabel Persepsi Terhadap Organisasi (X)

Item	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range	Mean	Standar Deviasi
41	41	205	164	123	27,33

Skor maksimum pada variabel persepsi terhadap organisasi adalah 205, skor minimum adalah 41. Angka range adalah $205 - 41 = 164$, mean atau nilai rata-rata adalah $(205 + 41) / 2 = 123$, dan standar deviasinya $(205 - 41) / 6 = 27,33$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kategorisasi subjek pada variabel persepsi terhadap organisasi dapat dilihat pada table 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Kategorisasi Variabel Persepsi Terhadap Organisasi (X)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	$41 \leq X \leq 123$	150 orang	96,77%
Negatif	$123 < X \leq 205$	5 orang	3,23%
Jumlah		155 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 150 orang (96,77%) memiliki persepsi yang positif terhadap organisasi dan 5 (lima) orang (3,23%) yang memiliki persepsi yang negatif terhadap organisasi. Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki persepsi terhadap organisasi pada kategori positif lebih banyak dari pada subjek yang memiliki persepsi yang negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar subjek memiliki persepsi positif terhadap organisasi.

Untuk mengetahui skala persepsi terhadap organisasi dari masing-masing aspek, maka dibawah ini dibuat pengkategorisasian persepsi terhadap organisasi ditinjau dari masing-masing aspek alat ukur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Gambaran Aspek Persepsi Terhadap Organisasi (X)

Aspek	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range	Mean	Standar Deviasi
Seleksi	14	70	56	42	9,33
Interpretasi	14	70	56	42	9,33
Reaksi	13	65	51	39	8,5

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel di atas, diperoleh kategorisasi untuk aspek persepsi terhadap organisasi, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Aspek Seleksi (X)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	$14 \leq X \leq 42$	151 Orang	97,4%
Negatif	$42 < X \leq 70$	4 Orang	2,6%
Jumlah		155 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek seleksi terdapat subjek dalam kategori positif sebanyak 151 orang (97%), dan kategori negatif sebanyak 4 (empat) orang (2,6%). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki persepsi seleksi penyaringan informasi oleh alat indera tentang organisasi dalam kategori positif lebih banyak daripada subjek yang memiliki kategori negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar subjek memiliki persepsi yang positif terhadap organisasi.

Tabel 4.6
Aspek Interpretasi (X)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	$14 \leq X \leq 42$	148 Orang	95,5%
Negatif	$42 < X \leq 70$	7 Orang	4,5%
Jumlah		155 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek interpretasi, terdapat 148 orang (95,5%) berada pada kategori positif dan 7 (tujuh) orang (4,5%) yang memiliki kategori negatif. Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki persepsi interpretasi pada kategori positif lebih banyak daripada subjek yang memiliki interpretasi pada kategori negatif.

Tabel 4.7
Aspek Reaksi (X)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	$14 \leq X \leq 39$	147 Orang	94,8%
Negatif	$39 < X \leq 65$	8 Orang	5,2%
Jumlah		155 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek reaksi terhadap organisasi terdapat 147 orang (94,8%) berada pada kategori positif dan 8 (delapan) orang (5,2%) berada pada kategori negatif. Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki reaksi pada kategori positif lebih banyak daripada subjek yang memiliki reaksi pada kategori negatif.

Pada Skala Minat Berorganisasi, subjek dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori yaitu tinggi dan rendah. Dalam penelitian ini, semakin banyak subjek masuk dalam kategori tertentu semakin tinggi minat mengikuti organisasi dan semakin sedikit subjek yang masuk dalam kategori tertentu maka semakin rendah minat mengikuti organisasi. Gambaran hipotesis variabel minat berorganisasi dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Gambaran Hipotesis Variabel Minat Berorganisasi (Y)

Item	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range	Mean	Standar Deviasi
43	43	215	172	129	28,66

Skor maksimal pada variabel minat berorganisasi adalah 215, skor minimal adalah 43. Rangnya $215 - 43 = 172$, mean $(215+43)/2 = 129$ dan standar deviasinya $(215-43) / 6 = 28,66$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, kategori subjek pada variabel minat berorganisasi dalam tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Kategorisasi Variabel Minat Berorganisasi (Y)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$43 \leq X \leq 129$	136 Orang	87,74%
Rendah	$129 < X \leq 215$	19 Orang	12,26%
Jumlah		155 orang	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas menunjukkan bahwa variabel minat berorganisasi, subjek yang berada pada kategori tinggi berjumlah 136 orang (87,74%) dan untuk kategori rendah berjumlah 19 orang (12,26%). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki minat berorganisasi pada kategori tinggi lebih banyak daripada subjek yang masuk kategori rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti organisasi.

Untuk mengetahui Skala Minat Berorganisasi dari masing-masing aspek, dibawah ini dibuat pengkategorisasian minat dalam berorganisasi dari masing-masing aspek yang diukur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kategorisasi di tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10**Gambaran Aspek Minat Berorganisasi (Y)**

Aspek	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range	Mean	Standar Deviasi
Sikap umum terhadap aktivitas kegiatan organisasi mahasiswa	9	45	36	27	6
Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas organisasi	8	40	32	24	5,33
Merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas organisasi	7	35	28	21	4,66
Aktivitas organisasi mempunyai arti penting bagi individu	8	40	32	24	5,33
Adanya minat intrinsic dalam isi aktivitas organisasi (hal yang menarik dari aktivitas tersebut)	7	35	28	21	4,66
Berpartisipasi dalam aktivitas organisasi	4	20	16	12	2,66

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, diperoleh kategorisasi untuk aspek minat berorganisasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Sikap Umum Terhadap Aktivitas Kegiatan Organisasi Mahasiswa (Y)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$9 \leq X \leq 27$	144 Orang	92,9%
Rendah	$27 < X \leq 45$	11 Orang	7,1
Jumlah		155 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek sikap umum terhadap aktivitas kegiatan organisasi, terdapat 144 orang (92,9%) masuk dalam kategori tinggi dan 11 orang masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan jumlah subjek

secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki sikap umum terhadap aktivitas kegiatan organisasi pada kategori tinggi lebih banyak daripada subjek yang memiliki sikap umum terhadap aktivitas kegiatan organisasi pada kategori rendah.

Tabel 4.12
Kesadaran Spesifik Untuk Menyukai Aktivitas Organisasi (Y)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$8 \leq X \leq 24$	138 Orang	89,03%
Rendah	$24 < X \leq 40$	17 Orang	10,94%
Jumlah		155 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek kesadaran spesifik menyukai aktivitas organisasi, yang masuk dalam kategori kategori tinggi sebanyak 138 orang (89,03%) dan kategori rendah sebanyak 17 orang (10,94%). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas organisasi pada kategori tinggi lebih banyak daripada subjek yang memiliki kesadaran spesifik menyukai aktivitas organisasi pada kategori rendah.

Tabel 4.13
Merasa Senang dengan Segala Hal yang Berhubungan dengan Aktivitas Organisasi (Y)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$7 \leq X \leq 21$	135 Orang	87,09%
Rendah	$21 < X \leq 35$	20 Orang	12,91%
Jumlah		155 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas organisasi, yang berada pada skor kategori tinggi sebanyak 135 orang (87,09%) dan kategori skor rendah sebanyak 20 orang (12,91%). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek

yang merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas organisasi pada kategori tinggi lebih banyak daripada subjek yang merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas organisasi pada kategori rendah.

Tabel 4.14
Aktivitas Organisasi Mempunyai Arti Penting Bagi Individu (Y)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$8 \leq X \leq 24$	138 Orang	89,03%
Rendah	$24 < X \leq 40$	17 Orang	10,97%
Jumlah		155 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek aktivitas organisasi mempunyai arti penting bagi individu, yang berada pada kategori tinggi sebanyak 138 orang (89,03%) dan kategori rendah sebanyak 17 orang (10,97%). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang menganggap aktivitas organisasi mempunyai arti penting bagi individu pada kategori tinggi lebih banyak daripada subjek yang menganggap aktivitas organisasi mempunyai arti penting bagi individu pada kategori rendah.

Tabel 4.15
Adanya Minat Intrinsik Dalam Isi Aktivitas Organisasi (Y)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$7 \leq X \leq 21$	139 Orang	89,68%
Rendah	$21 < X \leq 35$	16 Orang	10,32%
Jumlah		155 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas organisasi, yang berada pada kategori tinggi sebanyak 139 orang (89,68%) dan kategori rendah sebanyak 17 orang (10,32%). Berdasarkan

jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang berminat secara intrinsik dalam isi aktivitas organisasi pada kategori tinggi lebih banyak daripada subjek yang berminat secara intrinsik dalam isi aktivitas organisasi pada kategori rendah.

Tabel 4.16
Berpartisipasi Dalam Aktivitas Organisasi (Y)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$4 \leq X \leq 12$	124 Orang	80%
Rendah	$12 < X \leq 20$	31 orang	20%
Jumlah		155 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek berpartisipasi dalam aktivitas organisasi, yang berada pada kategori tinggi sebanyak 124 orang (80%) dan kategori rendah sebanyak 31 orang (20%). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang berpartisipasi dalam aktivitas organisasi pada kategori tinggi lebih banyak daripada subjek yang berpartisipasi dalam aktivitas organisasi pada kategori rendah.

E. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, tentang persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, diperoleh hasil dari pengujian hipotesis dengan teknik analisa korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16,0 *for windows* dengan nilai korelasi sebesar 0,865 pada taraf signifikansi 0,01 (Lihat lampiran H). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel yang diteliti, dimana kenaikan nilai variabel pertama akan diikuti dengan kenaikan variabel kedua ataupun sebaliknya. Hal ini berarti semakin positif persepsi mahasiswa terhadap organisasi maka semakin berminat

mahasiswa mengikuti organisasi. Sebaliknya semakin negatif persepsi mahasiswa terhadap organisasi maka semakin rendah minatnya mengikuti organisasi.

Pada Skala Minat Berorganisasi, subjek berada pada kategori tinggi sebanyak 136 orang (87,74%) dan untuk kategori rendah berjumlah 19 orang (12,26%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar (87,74%) mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau memiliki minat yang tinggi terhadap organisasi, artinya mahasiswa berminat mengikuti organisasi.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Sujanto (1986, dalam Nova 2005:16) mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
2. Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
3. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.
4. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
5. Sikap, yaitu kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa salah satu yang mempengaruhi minat adalah persepsi. Persepsi yang diterima melalui alat indera akan diolah, dinilai dan diinterpretasikan dalam otak sebagai suatu informasi. Jika

dari proses penilaian dan penginterpretasian menghasilkan penilaian yang positif maka penilaian tersebut akan berjalan terus menjadi hal yang menarik dan disenangi sehingga menjadi informasi yang menetap sehingga menjadi sesuatu yang diminati. Sebaliknya, jika proses penilaian dan penginterpretasian menghasilkan penilaian yang negatif, maka penilaian tersebut akan berjalan terus menjadi hal yang tidak menarik sehingga informasi tersebut akan diabaikan karena tidak diminati.

Pada Skala Persepsi Terhadap Organisasi, subjek yang berada pada kategori positif sebanyak 150 orang (96,77%) dan 5 (lima) orang (3,23%) yang memiliki persepsi yang negatif terhadap organisasi. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar (96,77%) mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau memiliki persepsi yang positif terhadap organisasi. Artinya, mahasiswa memaknakan organisasi sebagai sesuatu yang berguna. Persepsi dan pemaknaan yang positif terhadap organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor (Rahmat dalam Sobur, 2003:460) diantaranya:

1. Faktor fungsional; Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati, layanan, dan pengalaman masa lalu seorang individu).
2. Faktor-faktor struktural; faktor ini timbul dari stimuli dan aspek-aspek netral yang ditimbulkan oleh system syaraf individu.
3. Faktor-faktor situasional; faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal.
4. Faktor-faktor personal; yang terdiri dari pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Jika dilihat berdasarkan indikatornya, Persepsi Terhadap Organisasi, semuanya berada pada posisi yang positif. Untuk aspek seleksi berada pada posisi 97%, aspek interpretasi berada pada posisi 95,5% dan aspek reaksi berada pada posisi 94,8%. Ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap organisasi sangat positif dilihat dari masing-masing aspeknya.

Jika dilihat berdasarkan indikator Skala Minat Berorganisasi, maka diketahui bahwa semua aspek berada pada kategori tinggi. Aspek sikap umum terhadap aktivitas kegiatan organisasi berada pada posisi 92,9%. Aspek kesadaran spesifik menyukai aktivitas organisasi berada pada posisi 89,03%. Aspek merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas organisasi berada pada posisi 87,09%. Aspek aktivitas organisasi mempunyai arti penting bagi individu berada pada posisi 89,03%. Aspek minat intrinsik dalam isi aktivitas organisasi berada pada posisi 89,68%. Aspek berpartisipasi aktif dalam aktivitas organisasi berada pada posisi 80%. Angka ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi mempunyai minat yang tinggi untuk ikut kegiatan organisasi.

Hasil Interpretasi dari penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel minat berorganisasi berada pada level yang tinggi artinya mahasiswa mempunyai minat yang tinggi untuk ikut organisasi. Data sebelum penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang ikut organisasi ataupun yang berpartisipasi aktif dalam organisasi kurang dari 30%. Peneliti berasumsi bahwa, keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi karena minatnya yang rendah yang disebabkan oleh persepsi yang negatif terhadap organisasi. Asumsi peneliti berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk ikut organisasi tinggi dan

persepsinya terhadap organisasi juga positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi.

Variabel-variabel yang kemungkinan besar mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi diantaranya, mahasiswa Fakultas Psikologi lebih pada *study oriented*, artinya mahasiswa hanya memfokuskan pada kegiatan perkuliahan daripada kegiatan-kegiatan lain termasuk kegiatan organisasi. Kegiatan-kegiatan organisasi kampus yang tidak menarik, kemungkinan juga menjadi faktor penyebab kecilnya jumlah mahasiswa yang ikut organisasi, selain masalah-masalah personal mahasiswa itu sendiri. Selain itu, kemungkinan mahasiswa Fakultas Psikologi juga menganggap bahwa dengan ikut organisasi akan menyita waktu perkuliahan mereka, sehingga memutuskan untuk tidak ikut organisasi walaupun minat untuk ikut organisasi itu tetap ada. Kemungkinan lain adalah tingkat eror dalam penelitian. Subjek yang menjadi sampel penelitian, tidak menjawab sesuai dengan refleksi pribadi pada skala yang diberikan, karena yang memberikan skala adalah orang yang aktif diorganisasi, sehingga merasa tidak enak jika tidak sesuai atau bertentangan dengan harapan si peneliti.

Dari hasil analisis data korelasi *product moment* didapatkan tingkat korelasi ($r = 0,865$) pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil ini ($r = 0,865$) didapatkan r^2 sebesar 0,748. Ini artinya bahwa besarnya variabel persepsi terhadap organisasi mempengaruhi minat berorganisasi sebesar 0,748 atau 74,8%. Selebihnya, 0,252 atau 25,2% minat berorganisasi dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor itu bisa seperti yang dikemukakan sebelumnya, ataupun faktor lain yang tidak disadari oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
2. Persepsi terhadap organisasi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau sebesar 96,77%, artinya bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau terhadap organisasi positif.
3. Minat terhadap organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau sebesar 87,74%, artinya bahwa minat mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau untuk mengikuti organisasi sangat besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran:

1. Kepada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau
Kepada mahasiswa supaya meningkatkan dan mengoptimalkan persepsi yang baik terhadap organisasi agar selalu berminat mengikuti kegiatan organisasi. Selain itu diharapkan agar mahasiswa Fakultas Psikologi dapat membagi waktu antara waktu belajar dan waktu untuk kegiatan organisasi.
2. Kepada pengurus organisasi kampus
Pengurus organisasi kampus agar menjaga *image* organisasi yang positif. *Image* yang positif akan memunculkan daya tarik mahasiswa mengikuti

kegiatan organisasi. Selain itu, agar organisasi kampus melaksanakan kegiatan yang menarik, sehingga memunculkan minat yang besar pada mahasiswa untuk ikut organisasi. Selain itu pertimbangan waktu juga harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

3. Kepada pihak dekanat (Kemahasiswaan) Fakultas Psikologi UIN Suska Riau
Kepada pihak dekanat khususnya bagian kemahasiswaan agar memformat dan menata ulang sistem kinerja dan kegiatan organisasi yang ada di Fakultas Psikologi agar mempunyai daya tarik tersendiri bagi mahasiswa. Organisasi yang baik dan menarik akan membuat mahasiswa mengikutsertakan diri dalam kegiatan organisasi.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian ini tidaklah sempurna, terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga asumsi peneliti sebelumnya berbeda dengan hasil penelitian. Saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti pengaruh sistem pembelajaran Fakultas Psikologi UIN Suska Riau terhadap partisipasi mahasiswa terhadap organisasi.

Daftar Pustaka

- Abror, Abrurrahmah. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- As'ad, Muh. 2008. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Antoni, Rizki. 2006. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kegiatan Pramuka Dengan Minat Mengikuti Kegiatan Pramuka Siswa SMP Negeri 1 Kampar*. Skripsi. Pekanbaru
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abdi Tama
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinke Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
-2009. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
-2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
-2010. *Penyusunan Skala Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Filedman, Robert S. 1999. *Understanding Psychology*. Singapore: McGraw Hill College
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metode Riset*. Yogyakarta: Andi Offset
- Herwanto, Jhon., Bakar, Abu & Hadiani, Teni Irna. 2007. Hubungan Persepsi Terhadap Kegiatan Keagamaan Islam Dengan Minat Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam pada Remaja. Fakultas Psikologi UIN Suska Riau (*Jurnal Volume 3, Nomor 1, Juni 2007*)
- Hurlock, B, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Mamppiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mulyati. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Morgan, Clifford T. 1986. *Introduction to Psychology*. Singapore: McGraw-Hill Book Co

- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nova, Feni, M. 2005. *Hubungan Minat Menonton Televisi dengan Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi (tidak diterbitkan). Pekanbaru
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Iina Miftahul. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Pintrich, R. P dan Schock. D. H. 1996. *Motivation in Education, Theory Research and Application*. New Jersey. Prentice Hall.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi. Edisi kesepuluh*. Bandung: Rosdakarya
- Robbins, Stephen P. 1999. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Santoso, S. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS*. Jakarta: Gramedia
- Sarwono, Sarlito. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Stenberg, J Robert. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 1994. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Teni, Ina, Hadiani. 2006. *Hubungan Persepsi Terhadap Kegiatan Keagamaan Dengan Minat Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam Pada Remaja*. Skripsi. Pekanbaru

Tisnawati Sule, Ernie & Saefullah, Kurniawan. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Perpustakaan Nasional (KDT)

Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo

UU RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*: Dirjen Dikti:
<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Winardi. 2007. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana

Wittig, Arno F. 1977. *Introduction to Psychology*. USA: McGraw-Hill

KATA PENGANTAR

Rasa syukur dan terima kasih yang tiada hentinya, serta puja dan puji hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya, para sahabat dan orang-orang beriman hingga akhir zaman.

Karya ini selesai berkat bantuan orang-orang yang luar biasa, yang selalu mendukung dan memotivasi penulis hingga berbentuk karya seperti ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga besar (Ayah, Ibu, Kakak dan Keponakan) serta kakak Ipar Jamal dg. Lewa dan Kakak sepupu Jamaluddin dg. Beta, yang selalu memotivasi penulis agar menyelesaikan studi secepatnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag selaku Mantan Dekan Fakultas Psikologi yang berjasa besar dalam memberikan motivasi kepada penulis jauh sebelum menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd selaku Pembantu Dekan I Bagian Akademik, dengan kesabarannya sebagai seorang ibu dan pendidik, memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. H. Ahmad Syah, M.A, selaku Pembantu Dekan II Bagian Keuangan sekaligus pembimbing akademik penulis dari semester I hingga IV. Saran dan bimbingannya selama ini sangat membantu dalam merencanakan studi yang penulis jalani.
5. Bapak H. John Herwanto selaku Pembantu Dekan III Bagian Kemahasiswaan, yang memberikan kesempatan kepada penulis menyelesaikan tugas ini, walau tugas di Senat Mahasiswa sedikit terbengkalai. Mohon maaf yang sebesar-besarnya, karena tidak bisa berbuat banyak untuk pengorganisasian kegiatan mahasiswa di Fakultas Psikologi.

6. Ibu Linda Aryani, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus Pembimbing Akademik dari semester V hingga VIII. Motivasi, saran, dan masukan Ibu sangat membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
7. Ibu Ami Widyastuti, S.Psi, M.Psi selaku narasumber proposal penelitian dan Penguji I Skripsi. Berkat saran, kritik dan bantuannya sehingga karya ini bisa berbentuk seperti ini.
8. Ibu Hijriyati Cucuani S, Psi, M. Psi selaku Penguji II Skripsi. Saran, kritik, dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Bapak Drs. H. Johari, M. Ag (mantan Pembantu Dekan III), dan Bapak Drs. Tohirin, M. Pd (Mantan Pembantu Dekan I dan sekarang terpilih sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Suska Riau periode 2011-2015).
10. Bapak Drs. Zuriatul Khairi, M. Psi. T. Bimbingan dan waktu luangnya yang diberikan khusus penulis dalam belajar psikometri, belajar SPSS dan pengolahan data penelitian.
11. Seluruh dosen sekaligus orang tua dan pembimbing mata kuliah yang tidak bisa saya lupakan. Ilmu Bapak dan Ibu adalah bekal bagi penulis kedepan dan semoga menjadi amal jariah...amin...!!!
12. Nur Chairul Edwiansyah (Chairul), bantuan moril, semangat, bantuan tenaga, finansial dikala krisis tak bisa saya lupakan. Semoga kuliahnya cepat selesai. Kita akan ketemu ditempat dan waktu yang berbeda.
13. Bang Husaini, Bang Nanang, Bang Rico, Bang Shaleh, Mas Eko, Kak Mimin, Kak Ani, Kak Vera, Kak Ita, Kak Lili dan semua staff Fakultas Psikologi yang telah membantu dalam berbagai keperluan akademik.
14. Riyan Delon (Fakultas Da'wah dan Ilmu komunikasi), Muhammad Yusuf (Fapertapet), Maulana (Fekonsos) dan Al Fikri Fauzi (Fakultas Tarbiyah) yang telah membantu menyebarkan skala *try out*, beserta teman-teman yang sudi mengisi skala untuk penelitian ini.
15. Seluruh kader Da'wah PDC-Insight, FKII dan KAMMI Komsat UIN Suska Riau atas motivasi dan bantuannya dalam penelitian ini. Terkhusus buat akh Mustakin dan Akh Rio Desra. Moga cepat terjabah apa yang dicita-citakann.
16. Seluruh pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan, bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Semoga Allah SWT berkenan untuk membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kesalahan, untuk itu penulis selalu menerima kritik dan saran dari pembaca.

Pekanbaru, 18 April 2011

Penulis

Muhammad Ardi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.3	Blue Print Skala Persepsi Terhadap Organisasi (Try Out)	37
Tabel 3.4	Blue Print Skala Minat Berorganisasi (Try Out)	39
Tabel 3.5	Blue Print Aitem Persepsi Terhadap Organisasi Valid dan Gugur.....	41
Tabel 3.6	Komposisi Blue Print Persepsi Terhadap Organisasi (Penelitian).....	42
Tabel 3.7	Blue Print Aitem Minat Berorganisasi Valid dan Gugur.....	43
Tabel 3.8	Komposisi Blue print Aitem minat Berorganisasi (Penelitian)	44
Tabel 3.9	Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1	Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	50
Tabel 4.2	Gambaran Hipotesis Variabel Persepsi Terhadap Organisasi.....	51
Tabel 4.3	Kategorisasi Variabel Persepsi Terhadap Organisasi	52
Tabel 4.4	Gambaran Aspek Persepsi Terhadap Organisasi	52
Tabel 4.5	Aspek Seleksi	53
Tabel 4.6	Aspek Interpretasi	53
Tabel 4.7	Aspek Reaksi	54
Tabel 4.8	Gambaran Hipotesis Variabel Minat Berorganisasi.....	54
Tabel 4.9	Kategorisasi Variabel Minat Berorganisasi	55
Tabel 4.10	Gambaran Aspek Minat Berorganisasi	56
Tabel 4.11	Sikap Umum Terhadap Aktivitas Kegiatan Organisasi Mahasiswa	56
Tabel 4.12	Kesadaran Spesifik Untuk Menyukai Aktivitas Organisasi.....	57
Tabel 4.13	Senang Dengan Hal yang Berhubungan Dengan Organisasi.....	57
Tabel 4.14	Aktivitas Organisasi Mempunyai Arti Penting Bagi Individu.....	58
Tabel 4.15	Adanya Minat Intrinsik Dalam Isi Aktivitas Organisasi	58
Tabel 4.16	Berpartisipasi Dalam Aktivitas Organisasi	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A: Skala Try out

LAMPIRAN B: Skala Penelitian

LAMPIRAN C: Tabulasi dan Data Mentah Try Out

LAMPIRAN D: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

LAMPIRAN E: Tabulasi dan Data Mentah Penelitian

LAMPIRAN F: Hasil Uji Normalitas Data

LAMPIRAN G: Hasil Uji Linearitas Data

LAMPIRAN H: Analisa Korelasi Product Moment

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Ardi, lahir di Bulukumba, Sulawesi Selatan tanggal 08 Agustus 1985. Memulai pendidikan pada SD 337 Kajang hingga selesai tahun 1998, Melanjutkan pendidikan ke SLTP 2 Kajang dan tamat tahun 2001, kemudian tahun 2001 hingga 2003 tercatat sebagai siswa di tiga sekolah yakni SMKP Makassar, SPM Makassar dan SPK KESDAM VII Wirabuana, menyelesaikan pendidikan ditempat terakhir sebagai siswa perawat 2006 dengan Kategori Siswa Angkatan Terbaik Untuk SPK tahun 2006 se-Sulawesi Selatan. Melanjutkan pendidikan di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau tahun 2007 dan selesai tahun 2011 (tiga tahun 8 bulan).

Selama sekolah dari SD hingga SPK selalu masuk sebagai siswa berprestasi dengan menempati juara Umum satu atau Dua, dan di Perguruan Tinggi dibuktikan dengan perolehan indeks prestasi akademik terakhir 3,64. Selama sekolah penulis aktif di beberapa organisasi sekolah seperti OSIS, Corps Taruna, PMR dan di Perguruan Tinggi aktif di PDC-Insight, FKII Asy-Syams, KAMMI dengan beberapa jabatan strategis di organisasi dari Kepala Departemen, Sekretaris Umum, Pembina, dan Ketua Umum. Penulis juga aktif mengikuti pelatihan organisasi dan keilmuan dalam dan luar kampus, dan Musyawarah-musyawarah Nasional Mahasiswa Psikologi se-Indonesia.

Selain itu, penulis juga aktif di dunia maya dengan menulis beberapa artikel dan kumpulan materi kuliah psikologi dengan tema-tema yang selalu di

update. Silahkan kunjungi "***Psychologymania***" di www.psychologymania.co.cc.

Penulis bisa dihubungi di muhammad_ardi85@yahoo.com.